

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA

Herlina Erwin, Imanuel Sairo Awang, Anyan
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang, Sintang
email: herlinaerwin6@gmail.com; immanuel.s.a@stkippersada.ac.id;
anyanright@gmail.com

Abstract: The Purpose of this research is to increase students interest and achievement using contextual approach of science class grade IV in SD Negeri 22 SP5 SKPH Manis Raya academic year 2017/2018. This is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages i.e planning, implementation, observation, and reflection. Subjects research is 37 students in class IV SD Negeri 22 SP5 SKPH Manis Raya. The data is collected by paper test and interest questionnaires. The results shows, student interest on the cycle I amount 2,73 dan cycle II amount 3,31. While the students' achievement in cycle I average values obtained 59.48 and in cycle II obtained an average of 70.81 so as to obtain an average increase amount 11.32. Based on the research, it can concluded that application learning with contextual approach can increase student's interest and achievement of science class grade IV SD Negeri 22 SP5 SKPH Manis Raya academic year 2017/2018.

Keywords: Contextual Approach, Interest and Learning Achievement

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual pada pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 22 SP5 SKPH Manis Raya Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 22 SP5 SKPH Manis Raya dengan jumlah 37 orang siswa. Pengumpulan data digunakan lembar observasi, soal tes, dan lembar angket minat serta lembar angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Minat belajar siswa siklus I sebesar 2,73 dan siklus II sebesar 3,31. Sedangkan prestasi belajar kognitif siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 59,48 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,81 sehingga diperoleh peningkatan rata-rata sebesar 11,32. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan secara umum bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 22 SP5 SKPH Manis Raya tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Pendekatan Kontekstual, Minat dan Prestasi Belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu faktor utama dalam menentukan kemajuan bangsa. Pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada

kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar kepada pencapaian tujuan pembangunan nasional Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem

Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengarahkan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab. Sedangkan tujuan pendidikan Sekolah Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian, siswa dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan peran guru dalam pembelajaran.

Menurut Aunurrahman (2014: 7), "Dalam proses pembelajaran, pengembangan kemampuan

berkomunikasi yang baik dengan guru dan sesama siswa yang dilandasi sikap saling menghargai harus perlu secara terus menerus dikembangkan di dalam setiap kegiatan pembelajaran". Kebiasaan-kebiasaan untuk bersedia mendengar dan menghargai pendapat rekan-rekan sesama siswa seringkali kurang mendapatkan perhatian oleh guru, karena dianggap sebagai hal rutin yang berlangsung saja pada kegiatan sehari-hari.

Pada hakekatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi guru dapat dikatakan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa supaya tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik di kelas akan meningkatkan prestasi belajar siswa yang mana tidak terlepas dari minat belajar siswa khususnya pada pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA diharapkan mampu membuat siswa secara aktif mengikuti proses belajar mengajar di kelas, karena siswa diberikan peluang sebesar-besarnya untuk menemukan

konsep-konsep materi pelajaran di lingkungan sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sanjaya (Awang, 2016: 81), "Dalam proses pembelajaran IPA diperlukan suatu metode belajar yang bervariasi...". Dengan demikian, pembelajaran IPA sudah selayaknya disampaikan melalui suatu proses yang mengikutsertakan siswa dalam mengeksplorasi materi.

Pelaksanaan pembelajaran IPA yang baik di Sekolah Dasar mempunyai konsep ideal yang berfokus pada penekanan dan pengalaman belajar secara langsung, melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, dengan tujuan murid dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Menurut hasil pra-observasi yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan bisa dikatakan tidak pernah menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, kurangnya alat peraga dan media pembelajaran yang menunjang membuat guru tidak dapat menerapkan metode dan model pembelajaran. Sementara itu, untuk

pelajaran IPA biasanya guru hanya mengandalkan buku dan metode konvensional dalam mengajar karena kurangnya alat peraga yang dapat membantu guru dalam mengajar. Dengan demikian, pembelajaran di kelas terkadang membuat siswa merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran yang berlangsung.

Dalam proses belajar mengajar biasanya keterlibatan dan partisipasi siswa itu sangat penting untuk memompa kemampuan siswa agar siswa tidak merasa takut atau malu. Namun, jika pembelajaran hanya berpusat pada guru maka siswa tidak dapat mengeksplor dirinya dengan kemampuan yang ia miliki. Minat belajar siswa akan terlihat ketika siswa bisa berpartisipasi dalam pembelajaran yang berlangsung. Ketika siswa berminat dalam belajar maka prestasi belajar siswa pun meningkat tetapi sebaliknya ketika siswa tidak berminat dalam belajar maka prestasi belajar siswa menurun.

Menurut Rusman (2014 : 189), "Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa dalam

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”. Pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

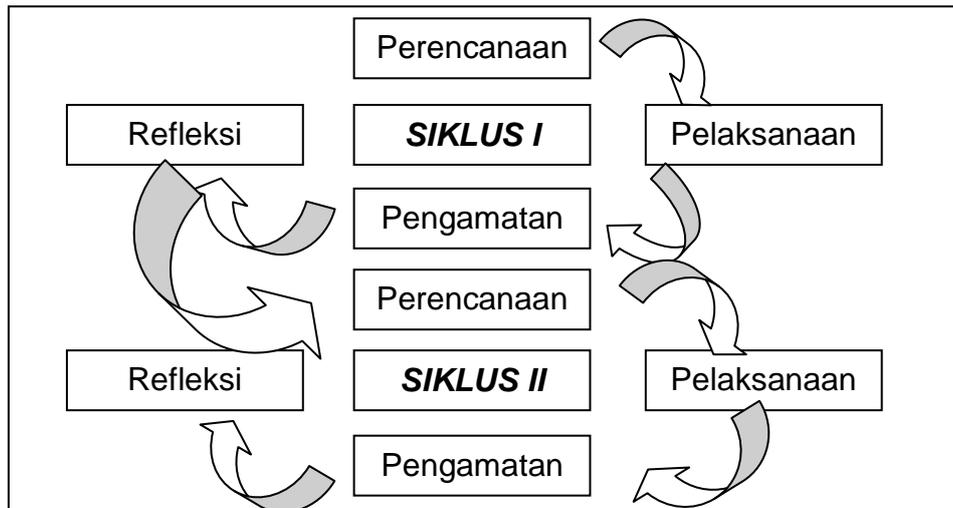
Berdasarkan masalah tersebut, penulis menawarkan solusi dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN No.22 SP5 SKPH Manis Raya pada pelajaran IPA menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual dapat membantu siswa dalam pengalaman belajar, baik secara individu maupun pengalaman belajar kelompok serta dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Metode

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pendapat yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014 : 3) mengatakan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Menurut Sugiyono (2014 : 15), “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.” pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Langkah-langkah dalam pelaksanaan PTK dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTM

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)
Pelaksanaan tindakan merupakan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)
Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan kelas.
3. Pengamatan (*Observing*)
Kegiatan pengamatan dilakukan pengamat bersama-sama pada saat tindakan sedang dilakukan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan yang dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Tahapan ini mengkaji dan memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan atau observasi tindakan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan pada siklus I tentang meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pelajaran IPA di kelas IV SDN 22 SP5 SKPH Manis Raya. Ada beberapa hal yang direfleksikan untuk perbaikan proses pembelajaran yaitu: Pengumpulan Data, Reduksi Data dan Penyajian Data.

Adapun cara mengumpulkan data peneliti menyiapkan angket minat belajar

dan soal tes untuk siswa di setiap akhir siklus dan di setiap pertemuan guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.

Minat belajar siswa merupakan sesuatu yang mendorong siswa untuk berprestasi di kelas. Dengan demikian, minat sangat mempengaruhi kualitas

belajar siswa dalam kelas. Minat belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus baik siklus I maupun siklus II. Data hasil angket minat belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Indikator Minat	Nomor pernyataan	Jumlah skor diperoleh	Persentase	Rata-rata %
1.	Kesukaan	1	125	84,45	79,31
		2	118	79,72	
		3	115	77,70	
		4	124	83,78	
		5	105	70,94	
2.	Ketertarikan	6	105	70,94	69,74
		7	93	62,83	
		8	112	75,67	
		9	102	68,91	
		10	104	70,27	
3.	Perhatian	11	74	50	62,7
		12	91	61,48	
		13	105	70,94	
		14	83	56,08	
		15	111	75	
4.	Keterlibatan	16	97	65,54	61,75
		17	79	53,37	
		18	97	65,54	
		19	101	68,24	
		20	83	56,08	
Jumlah skor		2024			
Rata-rata		68,37			
Skor akhir		2,73			

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui bahwa skor akhir sebesar 2,73 dikategorikan baik. Minat belajar pada siklus ini, menunjukkan bahwa siswa mempunyai minat yang baik pada pembelajaran IPA. Setiap aspek minat belajar juga menunjukkan rata-rata yang baik. Pada

aspek kesukaan rata-rata persentase siswa sebesar 79,31%, ketertarikan 69,74%, perhatian 62,7% dan keterlibatan sebesar 61,75%.

Selanjutnya, hasil angket minat belajar siswa pada siklus II dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket Minat Belajar Pada Siklus II

No	Indikator Minat	Nomor pernyataan	Jumlah skor diperoleh	Persentase	Rata-rata %
1.	Kesukaan	1	140	94,59	81,15
		2	140	94,59	
		3	125	84,45	
		4	126	85,13	
		5	114	77,02	
2.	Ketertarikan	6	133	89,86	83,91
		7	106	71,62	
		8	131	88,51	
		9	125	84,45	
		10	126	85,13	
3.	Perhatian	11	116	78,37	79,72
		12	106	71,62	
		13	132	89,18	
		14	123	83,10	
		15	113	76,35	
4.	Keterlibatan	16	104	70,25	80,8
		17	125	84,45	
		18	114	77,02	
		19	124	83,78	
		20	131	88,51	
Jumlah skor		2454			
Rata-rata		82,9			
Skor akhir		3,31			

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, angket minat belajar siswa dengan jumlah skor 2454 dan skor sebesar 3,31 dikategorikan sangat baik. Hasil ini bermakna bahwa, minat belajar siswa setelah pembelajaran IPA meningkat signifikan. Hal ini juga memberikan informasi bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Selain mengukur minat belajar siswa, penelitian ini juga ingin mengukur prestasi siswa setelah menggunakan pendekatan kontekstual. Prestasi siswa diukur dengan menggunakan tes prestasi. Tes prestasi siswa diukur pada

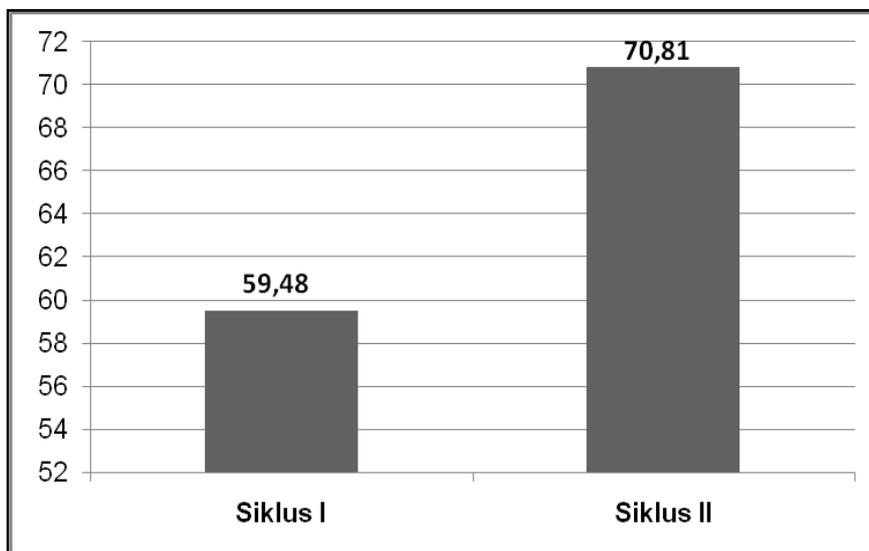
ranah kognitif meliputi aspek kognitif tingkat satu, tingkat dua, tingkat tiga, dan tingkat empat.

Pada siklus I prestasi belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal sebesar 56,75% dan rata-rata nilai siswa sebesar 59,48 masih dalam kategori cukup. Hasil tes pada siklus I ini diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 20. Sedangkan hasil tes siklus II nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 45. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 81,08 % dan rata-rata nilai siswa sebesar 70,81.

Selanjutnya, hasil prestasi belajar siswa dari soal tes yang disebarakan kepada 37 orang siswa pada siklus I

menunjukkan bahwa terdapat 21 siswa yang tuntas mencapai KKM atau ketuntasan klasikalnya 56,78% dan 16 siswa tidak tuntas. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 20, sedangkan rata-rata nilai seluruh siswa hanya memperoleh 59,48. Jika dilihat dari nilai rata-rata siswa nilai ini masih rendah dikarenakan proses

pembelajaran belum maksimal dan berjalan dengan baik terlebih menggunakan pendekatan kontekstual. Dengan demikian, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu siklus II. Adapun Peningkatan Prestasi Belajar ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Prestasi Siklus I ke Siklus II

Kemudian, berdasarkan hasil tes siklus II mengalami perubahan yang signifikan dari siklus I. Hal ini dibuktikan dari 37 siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa dan tidak tuntas sebanyak 7 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 70,81, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55 dan ketuntasan klasikal mencapai 81,08%.

Hasil penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa, melalui pendekatan kontekstual, minat belajar siswa menjadi

meningkat. Minat belajar siswa dapat dijadikan indikator untuk melihat prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mahmud (Awang, 2013: 24) yang menyatakan bahwa, "Minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu." Dengan meningkatnya minat belajar siswa, maka prestasi belajar siswa juga meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan

pembelajaran kontekstual, minat dan
pr

Saran yang dapat diberikan kepada
Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Minat...

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan yaitu 1) terdapat peningkatan minat belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada pelajaran IPA materi alat indra manusia di kelas IV SDN 22 SP5 SKPH Manis Raya Tahun Pelajaran 2017/2018 sangat baik. Pada pra siklus dengan jumlah 1667 dengan skor sebesar 2,25 kategori cukup. Siklus I angket minat belajar siswa diperoleh dengan jumlah 2027 dan skor sebesar 2,73 dikategorikan baik. Sedangkan pada siklus II angket minat belajar siswa dengan jumlah skor 2454 dan skor sebesar 3,31 dikategorikan sangat baik; 2) terdapat peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada pelajaran IPA materi alat indra manusia pada siklus I diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 59,48, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 70,81. Dengan demikian, penerapan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

menyebutkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini lebih mendalam sehingga apa yang diinginkan peneliti dapat tercapai dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: dari Desain Sampai Implementasi*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Awang, Imanuel Sairo. 2013. Keefektifan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLiS) Pada Mata Pelajaran IPA Ditinjau Dari Minat Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Vox Edukasi* 4(2).
- Kadir, Abdul. dkk. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta. Penerbit Kencana Prenadamedia Group.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.

Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Widoyoko, P. E. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuliana. D. Z. & Murniati. N. A. N. 2010. Upaya Meningkatkan Minat Siswa pada Pembelajaran Fisika Perspektif CRC (*Children Rights Convention*) dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas X-6 SMA N 11 Semarang. *Jurnal Pendidikan Fisika IKIP PGRI Semarang*. Vol. 1 No. 2. Halaman 192-202.